

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Minat

a. Pengertian Minat

Keberadaan minat merupakan faktor utama bagi pengembangan bakat karena tanpa minat, bakat tidak akan melakukan sesuatu sekalipun seseorang tidak berbakat, sebaliknya berbakat tanpa minat akan sulit mengembangkan bakat tersebut. Minat adalah seberapa besar seseorang merasa suka/tertarik atau tidak suka/mengabaikan kepada suatu rangsangan.¹⁶ Menurut Prof. Dr Ahmad Qorib, minat adalah kekuatan yang mendorong individu untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap suatu aktivitas sehingga mereka melakukan aktivitas tersebut dengan keinginan sendiri.¹⁷ Sedangkan menurut Slameto, minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Menurut Kartono, minat merupakan momen-momen dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap paling efektif (berupa perasaan, emosional) yang didalamnya terdapat elemen-elemen efektif (emosi).¹⁸

¹⁶ Muhamad Uyun, Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan*, (Sleman: CV Budi Utama, 2021), hlm. 161

¹⁷ Ahmad Qorib, dkk, *Pengantar Jurnalistik*, (WWW. Guepedia.com, 2019), hlm. 58

¹⁸ *Yayasan Dinamika Eduasi Dasar, Mengalir dari Hati*, (Yogyakarta: PT KANISISUS Anggota IKAPI, 2019), hlm. 24

Berdasarkan pengertian dari beberapa sumber, maka minat merupakan sebuah kekuatan seseorang terhadap sesuatu yang dia sukai tanpa ada rasa paksaan dan dilakukan dengan keinginan sendiri.

b. Tujuan Minat

Menurut Hurlock, minat dapat menjadi sumber motivasi yang mendorong seseorang sehingga melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan bila mereka bebas memilih. Sedangkan menurut Sandjaja, minat menghasilkan sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan serta minat akan mempertahankan seseorang untuk tetap memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas dengan rasa senang.¹⁹

c. Indikator Minat

Menurut Alma, ada tujuh indikator minat berwirausaha, yaitu:²⁰

- 1) Percaya diri
- 2) Berorientasi pada tugas dan hasil
- 3) Pengambilan Resiko
- 4) Kepemimpinan
- 5) Keorisinilan
- 6) Berorientasi ke masa depan
- 7) Kreativitas

¹⁹ Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa*, (Guepedia, 2021), hlm. 16

²⁰ Zulkifli, Nur Meifiani, "Faktor-Faktor ... hal. 294

2. Wirausaha

a. Pengertian Wirausaha

Menurut Kasmir wirausahawan adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas dalam kondisi tidak pasti.²¹ Peter F. Druker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.²² Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha)²³.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa wirausaha merupakan orang yang memiliki kreatifitas, inovasi dalam menciptakan sesuatu sehingga memiliki perbedaan sebagai nilai tambah serta seseorang yang memiliki keberanian dalam mengeksekusi ide.

b. Wirausaha dalam Islam

Islam memiliki definisi tersendiri mengenai wirausaha yaitu suatu perniagaan yang bersifat peralihan hak milik produk dan jasa yang bermanfaat dari satu pihak kepada pihak lain melalui jual beli yang di

²¹ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta:PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2006), hl. 19

²² Novi Widiastuti, Prita Kartika, "Penerapan Model Kelompok Usaha Kreatif Islami (Kukis) Dalam Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pondok Pesantren", *Jurnal EMPOWERMENT* Volume 6, Nomor 2 Oktober 2017

²³ Isra Mirna Noventri, Juli Perawitan Pakpahan, Lia Hutabarat, "Peran Kewirausahaan Berbasis Digital Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran", *Jurnal Education* 2017

ikuti penggantian nilai dengan alat pembayaran yang sah, diikuti dengan ucapan ijab kabul menurut sunatullah dan sunatulasul. Pengertian ini merujuk pada surah *Faathir* (35) ayat 29:²⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ

مِنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”.

Dalam ayat tersebut, Al-Qur’an menggunakan kata “tjjarah” dan diartikan sebagai perdagangan (*at-tjjarah*).²⁵

Pengertian ini juga didukung oleh kitab *At Targhib wa At Tarhib*, yang disusun oleh Al Mundziri. Sabda Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam,

²⁴ Tafsir Al-Qur’an, diakses <https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-29> pada tanggal 07 Juni 2024 jam 13.22 WIB

²⁵ Farid, *Kewirausahaan Syariah*, (Jakarta:Kencana, 2017) hal 12-13

الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا فَإِنْ صَدَقَا وَبَيْنَا بُرُوكَ هُنْمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَذَبَا وَكُنْمَا

مُحْتَتَ بَرَكَتُهُ بَيْعِهِمَا

Artinya: “Orang yang bertransaksi jual beli masing-masing memiliki hak khiyar (membatalkan atau melanjutkan transaksi) selama keduanya belum berpisah. Jika keduanya jujur dan terbuka, maka keduanya akan mendapatkan keberkahan dalam jual beli, tapi jika keduanya berdusta dan tidak terbuka, maka keberkahan jual beli antara keduanya akan hilang”. (Muttafaquun ‘alaih)²⁶

c. Tujuan Wirausaha

Kewirausahaan merupakan proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut dapat berupa ide inovatif, peluang, serta cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu dengan hasil akhir berupa terciptanya usaha. Adapun tujuan kewirausahaan yaitu:

- 1) Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.
- 2) Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemampuan dan kesejahteraan masyarakat.

²⁶ 9 dari 10 Pintu Rizki di Perdagangan, diakses <https://rumaysho.com/1441-9-dari-10-pintu-rizki-di-perdagangan.html> pada tanggal 02 Juni 2024 jam 10.14 WIB

- 3) Membudayakan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat yang mampu, andal, dan unggul.
- 4) Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.²⁷

d. Manfaat Wirausaha

Manfaat merupakan sebuah hasil positif yang diperoleh ketika melakukan suatu tindakan atau aktivitas. Wirausahawan memiliki beberapa manfaat yang bisa diperoleh, yaitu:²⁸

- 1) Membuka lapangan pekerjaan baru.
- 2) Sebagai generator pembangunan lingkungan.
- 3) Sebagai contoh pribadi yang unggul, terpuji, jujur, berani dan tidak merugikan orang lain.
- 4) Menghormati hukum dan peraturan yang berlaku.
- 5) Mendidikan karyawan menjadi orang yang mandiri, disiplin, jujur, dan tekun.
- 6) Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun dalam kepemimpinan.

²⁷ Ni Made Ayu Gemuh Rasa Astiti, dkk, *Wirausaha Pangan Tradisional* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2023), hlm. 3

²⁸ Eko Agus Alfianto, "Kewirausahaan: Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat", *Jurnal Heritage* Vol. 2, 2012, hlm. 34

e. Jenis-jenis Wirausaha

Setiap orang memiliki kemampuan wirausaha dalam dirinya. Namun hal ini akan dipengaruhi oleh bagaimana seseorang mau mengembangkan kemampuan wirausaha tersebut. Menurut Zimmerer, wirausaha dibedakan atas empat hal, yaitu:²⁹

- 1) *Part Time Entrepreneur*, yaitu kelompok wirausaha yang melakukan usahanya hanya sebagian waktu saja atau hobi, atau bersifat sampingan.
- 2) *Home Base New Ventures*, yaitu kelompok usaha yang merintis kegiatan usahanya berdasarkan asal tempat tinggalnya.
- 3) *Family – Owned Business*, kelompok wirausaha yang pengelolaan usahanya dilakukan oleh beberapa anggota sevara turun temurun
- 4) *Copreneur*, yaitu kelompok wirausaha yang kegiatan usahanya dilakukan oleh dua orang atau lebih. Wirausaha bekerja sama sebagai pemilik usaha bersama.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Menurut Alma, ada tiga faktor yang mempengaruhi minat dalam berwirausaha, yaitu:

- 1) *Personal* (Pribadi). Alma menyatakan bahwa faktor ini berkaitan dengan kepribadian seseorang. Seseorang akan termotivasi untuk membuka usaha karena ingin mendapatkan kebebasan dalam

²⁹ Sayu Ketut Sutrisna Dewi, *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2017), hlm. 10

berbisnis dan tidak terikat oleh pihak manapun. Selain itu orang yang membuka usaha ingin mendapatkan uang, sedangkan orang yang ingin membuka usaha untuk kesenangan, hobi, menyukai tantangan ataupun kesenangan.

- 2) *Sociological* (Kemasyarakatan). Faktor ini berkaitan dengan hubungan keluarga dan sosial. Ada berbagai hal yang berkaitan dengan hubungan keluarga, misalnya hubungan seseorang terhadap orang tua, dan juga keluarga. Sedangkan hubungan sosial bisa berkaitan dengan pekerjaan, teman, dan status sosial. Tanggung jawab sosial terhadap orang tua merupakan faktor sosial yang dapat mempengaruhi minat. Seorang anak akan lebih cenderung menjadi seorang wirausahawan apabila dia terlahir dari orang yang seorang wirausahawan. Hal ini merupakan inspirasi bagi setiap anak untuk berwirausaha.
- 3) *Environmental* (Lingkungan). Faktor ini berkaitan dengan hubungan terhadap lingkungan. Adapun beberapa faktor lingkungan diantaranya adalah peluang, para pesaing, sumber daya yang ada disekitar, dan kebijakan yang diberikan oleh pemerintah.³⁰

Sedangkan menurut Kurniati, ada dua faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, yaitu:

³⁰ *Ibid*, hal. 292-294

- 1) Faktor Intrinsik, merupakan faktor yang timbul karena pengaruh rangasangan dari dalam diri individu tersebut. Faktor ini menjadi pendorong minat berwirausaha yang ditimbulkan karena adanya kebutuhan akan pendapatan, harga diri, dan perasaan senang.
- 2) Faktor Ekstrinsik, merupakan faktor yang mempengaruhi individu namun berasal berdasarkan rangsangan dari luar. Faktor intrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang pendidikan atau pengetahuan.³¹

3. Pendidikan Kewirausahaan

a. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Syam Asinar, pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada masalah kepercayaan atau keimanan.³² Menurut K.H.R. Zainudin Fananie, menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya melingkupi bidang pengajaran di sekolah-sekolah atau di rumah, tetapi juga meliputi segala yang dapat mempengaruhi kebaikan jiwa manusia sejak kecil hingga dewasa dan

³¹ Maratus Soleha, Hj. Ningrum, M.TA, Tiara Anggia Dewi, "Analisis faktor-faktor motivasi dalam meningkatkan minat berwirausaha (Studi Kasus Pada Budidaya Jamur Tiram di Pondok Pesantren Darul Musthofa), Edumia, hlm. 173

³² Syam Asinar, *Pendidikan Karakter Antinarkoba*, (Kab. Karanganyar: CV. Rahma Media Pustaka, 2018), hlm. 5

hingga menjadi orang tua.³³ Sedangkan untuk pendidikan kewirausahaan sendiri, menurut Isrososiawan Pendidikan kewirausahaan adalah aktivitas-aktivitas pengajaran dan pembelajaran tentang kewirausahaan yang meliputi pengembangan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan karakter pribadi sesuai dengan umur dan perkembangan siswa.³⁴

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan sebuah kegiatan yang telah direncanakan dengan tujuan untuk menentukan bagaimana cara kerja dunia yang berkaitan dengan dunia kewirausahaan dengan melakukan proses membentuk akal yang sehat.

b. Jenis Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan kewirausahaan formal dan pendidikan kewirausahaan non formal.³⁵

1. Secara formal pendidikan kewirausahaan berarti proses pembangunan potensi individu berkaitan dengan semua aspek kewirausahaan melalui manajemen, implementasi kurikulum dan penilaian dalam suatu lingkungan yang terstruktur dan terorganisasi. Dalam konteks formal, pendidikan kewirausahaan

³³ Zainudin Fananie, *Pedoman Pendidikan Modern*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hlm. 4

³⁴ Anik Kusmintarti, Nur Indah Riwijanti dan Andi Asdani, "Pendidikan Kewirausahaan dan Intensi Kewirausahaan dengan Sikap Kewirausahaan sebagai Mediasi", *JRAAM*, hlm. 120

³⁵ Ganefri dan Hendra Hidayat, *Perspektif Pedagogi Entrepreneurship di Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: kencana, 2017), Hal 42-43

bertujuan untuk membentuk seseorang yang tidak pernah berfikir untuk menjadi pengusaha sehingga mempunyai keinginan tersebut, berminat untuk mengenal dan memilih pekerjaan tersebut.

2. Pendidikan kewirausahaan secara non formal berproses melalui interaksi harian individu seperti terjun ke lapangan atau mengikuti berbagai pelatihan.

c. Manfaat Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan merupakan proses dari penyesuaian lebih tinggi bagi makhluk hidup yang telah berkembang secara fisik dan mental.³⁶ Manfaat pendidikan kewirausahaan sendiri bagi mahasiswa adalah:³⁷

- 1) Memperoleh kesempatan meningkatkan *soft skills*
- 2) Memperoleh kesempatan terlibat secara langsung dalam kegiatan wirausaha
- 3) Menumbuhkan jiwa wirausaha, sehingga memiliki keberanian untuk memulai dan mengembangkan usaha didukung dengan modal yang diberikan dan pendampingan secara terpadu.

d. Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Sofiah, indikator pendidikan adalah suatu alat yang mampu menjelaskan dan menginterpretasikan hubungan antara aspek

³⁶ Roberta Uron Hurit., dkk, *Administrasi Pendidikan*, (Kab. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2021), hlm. 1-4

³⁷ Nia Annisa Hidayati dan Rosmita, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau)”, VALUTA, hlm 56

tertentu dalam suatu sistem pendidikan bahkan antara aspek pendidikan dengan aspek sosial, ekonomi, dan budaya.³⁸ Menurut Zulianto, Santoso dan Sawiji, terdapat 5 indikator pendidikan kewirausahaan, yaitu:³⁹

- 1) Pengetahuan tentang usaha yang akan dimiliki.
- 2) Pengetahuan lingkungan usaha.
- 3) Pengetahuan tentang tugas dan tanggung jawab.
- 4) Pengetahuan tentang manajemen organisasi.
- 5) Pengetahuan tentang peluang usaha minat berwirausaha.

4. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Menurut Robbins, motivasi adalah kesediaan inidvidu untuk mengeluarkan berbagai upaya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan.⁴⁰ Menurut Shuck, Pintric dan Meege sendiri, motivasi merupakan suatu aktivitas fisik dan mental berupa kegigihan dalam menjalankan suatu usaha serta tindakan-tindakan lain berupa perencanaan suatu usaha, pengorganisasian, pemantauan, pengambilan

³⁸ Siti Sofiah, *Indikator Pendidikan di Indonesi*, hlm. 6

³⁹ Shoimah, “Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISDA Lamongan”, UNISDA, hlm. 5

⁴⁰ Agus Kurniawan, Muhammad Khafid, Amin Pujiati, “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, Dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy “, *Jurnal of Economic Education*, hlm. 105

keputusan dan penyelesaian masalah⁴¹. Menurut Aidora dan Tan Yeong, motivasi merupakan sebuah keinginan untuk belajar sesuatu, dalam konteks yang biasanya mengacu pada merangsang minat seseorang atau dikenal sebagai motivasi intrinsik⁴². Menurut Merlina, Harti, Wasposito motivasi diartikan sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan sebaik mungkin serta mencapai tujuan pribadi dalam bentuk prestasi.⁴³ Menurut Uno, motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku⁴⁴. Dapat ditarik kesimpulan, bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sebuah aktivitas.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Mustafa, terdapat dua faktor motivasi, yaitu:⁴⁵

- 1) Internal, motivasi internal umumnya digambarkan sebagai dorongan dari dalam diri seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya seperti keinginan untuk berprestasi.

⁴¹ Asep Questolani, Nita Hernita, "Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Di Kabupaten Majalengka", *Entrepreneur : Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2023, hlm. 13

⁴² Asep Munawar, Nono Supriatna, "Pengaruh Sikap Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa", *Oikos : Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, hlm. 16

⁴³ Asep Munawar, Nono Supriatna, "Pengaruh Sikap Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa" *Oikos : Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, hlm. 16

⁴⁴ Josia Sanchaya Hendrawan, Hani Sirine, "Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Uksw Konsentrasi Kewirausahaan)", *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, hlm. 298

⁴⁵ M. Ikhwan Maulana Haeruddin, Agung Widhi Kurniawan, Abdi Akbar, dkk, "Pengaruh Faktor Motivasi Internal dan Eksternal terhadap Prestasi Kerja Karyawan: Sebuah Studi Kuantitatif.", *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)* Vol. 5 No.1 (2021), hlm. 263

- 2) Eksternal, motivasi ini merupakan semua dorongan yang berasal dari pihak di luar individu yang mempunyai daya dorong untuk menggerakkan individu tersebut, seperti lingkungan sekitar.

c. Jenis-jenis Motivasi

Menurut Fauzan, ada 2 jenis motivasi, yaitu:⁴⁶

1) Motivasi Positif

Motivasi ini juga dikenal dengan insentif positif. Pada umumnya manusia lebih suka menerima hal baik dan menghindari hal negatif. Motivasi positif ini dapat memberikan pengaruh yang positif kepada orang lain.

2) Motivasi Negatif

Motivasi ini dikenal dengan insentif negatif. Motivasi negatif justru memberikan hukuman atau *funishment* kepada orang yang mempunyai perilaku buruk. Motivasi ini dimaksudkan agar berjalan dengan efektif dan diharapkan dapat meningkatkan perilaku seseorang menjadi lebih baik.

d. Dimensi Motivasi Berwirausaha

Menurut Vanesaar, terdapat 3 dimensi dengan beberapa indikatornya, yaitu:⁴⁷

1) Ambisi Kemandirian (*Ambition for Freedom*)

⁴⁶ Rusydi Fauzan, dkk, *Manajemen dan Motivasi*, hlm. 63

⁴⁷ Tarmizi, SE, M.Akt, *Buku Ajar Kewirausahaan*, (Bandar Lampung: UPPM Universitas Malahayati), hlm. 52-53

- a) Aktivitas lebih bebas
 - b) Memiliki usaha sendiri
 - c) Menjadi lebih dihormati
 - d) Terdepan dalam menerapkan ide baru
 - e) Mengembangkan hobi dalam bisnis
- 2) Realisasi Diri (*Self-Realisation*)
- a) Memperoleh posisi yang lebih baik di sosial
 - b) Merasakan tantangan
 - c) Memotivasi dan memimpin orang lain
 - d) Melanjutkan tradisi keluarga
 - e) Mengimplementasikan ide atau berinovasi.
- 3) Faktor Pendorong (*Pushing Factors*)
- a) Memperoleh pendapatan yang lebih baik
 - b) Tidak puas dengan pekerjaan.

e. Indikator Motivasi Berwirausaha

Menurut Fajar, terdapat beberapa indikator motivasi berwirausaha, diantaranya yaitu:⁴⁸

- 1) Kebutuhan akan prestasi
- 2) Pengambilan resiko
- 3) Toleransi ketidakpastian
- 4) Kepercayaan kepada diri sendiri maupun orang lain

⁴⁸ Dudung Abdullah, "Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha", Jurnal Co-Management, hlm. 320

- 5) Kepercayaan diri
- 6) Kemerdekaan
- 7) Keinginan yang kuat
- 8) kreativitas

Menurut Hamzah, terdapat lima indikator, yaitu: ⁴⁹

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam beriwrausaha
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam berwirausaha

5. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pilar utama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan berakhlak.⁵⁰ Lingkungan keluarga juga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak yang akan membekas, serta sangat berpengaruh pada kehidupannya seumur hidup. Menurut William Bennet, lingkungan keluarga adalah tempat anak tumbuh dan berkembang dengan segala aspeknya.⁵¹ Lingkungan keluarga

⁴⁹ Armansyah, Yuritanto, "Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa PRODI Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang angkatan tahun 2020-2021", *Jurnal Kemunting*, hlm. 475

⁵⁰ Fransiana S Latumahina., dkk, *Jejak-Jejak Pengabdian Anak negeri di Bumi Tengah-tengah*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 49

⁵¹ Nany Mayasar, dkk, *Perencanaan Pendidikan*, (Kab. Serang banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2022), hlm. 124

merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Ayah dan ibu sebagai pendidiknya, dan anak sebagai peserta didiknya.⁵² Lingkungan keluarga adalah arena pergaulan pertama yang dimasuki anak sebelum mereka memasuki lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, sehingga lingkungan keluarga yang baik akan menghasilkan anak yang baik.⁵³

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan tempat pertama yang menjadi penentu kepribadian anak dimana keluarga juga berperan untuk mempersiapkan sang anak masuk kedalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

b. Indikator Lingkungan Keluarga

Ada indikator yang dikemukakan oleh Slameto yaitu:⁵⁴

1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap hasil belajar anaknya di sekolah, tidak tahu kemajuan anak disekolah dan kesulitan-kesulitan yang dialami

⁵² Amos Neolaka, Grace Amialia A. Neolaka., *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 56

⁵³ Miftakhuddin, Rony Harianto, *Anaku Belahan Jiwaku*, (Kab. Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2020), hlm. 62

⁵⁴ Maeli Fitriyani, "Pengaruh Kerpibadian Siswa, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Pangkah Tahun Ajaran 2014/2015", Skripsi, hlm. 38-39

dalam belajar, dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

2) Relasi antar anggota keluarga

Apabila hubungan antar anggota keluarga itu dekat, anak tidak akan takut pada kedua orangtuanya atau kepada saudaranya saat bertanya tentang hal yang belum dimengerti. Hal ini tentu berpengaruh pada kemudahan dirinya mempelajari sesuatu.

3) Suasana rumah

Suasana rumah yang tenang akan membuat anak nyaman dalam belajar. Belajar menjadi sesuatu yang disukai karena didukung dengan suasana rumah yang menyenangkan. Sedangkan suasana rumah yang gaduh, bising, dan acak acakan tidak akan memberikan ketenangan terhadap diri anak untuk belajar.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga yang pas-pasan membuat orang tua cenderung sulit untuk memenuhi kebutuhan belajar (fasilitas belajar) anaknya. Seorang dapat belajar dengan baik apabila fasilitas belajarnya terpenuhi.

5) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar, jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Ketika anak kurang bersemangat, orang tua wajib memberi

pengertian dan mendorongnya, sehingga akan bersemangat lagi dalam belajarnya.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis, Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Maryatul Kiptiyah, Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Malang ⁵⁵	Analisis Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Pendidikan Praktek Kewirausahaan Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Studi pada SMKS Taman Siswa Desa Mlaka Jrengik- Sampang)	Variabel (X_1) berpengaruh positif terhadap Variabel (Y), Variabel (X_2) berpengaruh positif terhadap (Y), Variabel (X_3) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel (Y), Variabel (X_1), (X_2), dan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap variabel (Y). Berdasarkan penelitian ini, diperoleh juga bahwa semakin tinggi tingkat variabel (X_1), (X_2), dan (X_3) maka akan meningkatkan variabel (Y).
	Perbedaan Penelitian	Responden pada penelitian ini dari para Siswa SMK	

⁵⁵ Maryatul Kiptiyah, "Analisis Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Pendidikan Praktek Kewirausahaan Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Studi pada SMKS Taman Siswa Desa Mlaka Jrengik-Sampang)", Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Malang

	Persamaan Penelitian	Terdapat variabel (X) berupa latar belakang keluarga, pendidikan dan motivasi serta variabel (Y) berupa minat berwirausaha	
2	Ni Putu Pebi Ardiyani, A.A.G. Agung Artha Kusuma, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.8, 2016 ⁵⁶	Pengaruh Sikap, Pendidikan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha	Sikap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.
	Perbedaan Penelitian	Terdapat variabel (X) yaitu sikap, responden dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNUD Bali	
	Persamaan Penelitian	Pada penelitian ini terdapat variabel yang sama yaitu (X) lingkungan keluarga dan Pendidikan, serta variabel (Y) yaitu minat berwirausaha	
	Retno Wulandari, Artikel Penelitian Universitas Tanjungpura, Pontianak ⁵⁷	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi	Berdasarkan penelitian, tidak terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha.

⁵⁶ Ni Putu Pebi Ardiyani, A.A.G. Agung Artha Kusuma, "Pengaruh Sikap, Pendidikan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha", E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.8, 2016

⁵⁷ Retno Wulandari, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi", Artikel Penelitian Universitas Tanjungpura, Pontianak

		Pendidikan Ekonomi	
	Perbedaan Penelitian	Pada penelitian ini terdapat variabel (X): Status Sosial Ekonomi Orang Tua, serta pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel (X), responden merupakan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi	
	Persamaan Penelitian	Terdapat variabel yang sama yaitu variabel (Y): Minat Berwirausaha	
3	Agus Kurniawan, Muhammad Khafid, Amin Pujiati, <i>Jurnal of Economic Education</i> ⁵⁸	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, Dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui <i>Self Efficacy</i>	Lingkungan keluarga, motivasi wirausaha dan kepribadian berpengaruh terhadap minat berwirausaha melalui <i>self Efficacy</i> Semakin tinggi lingkungan keluarga, motivasi wirausaha dan kepribadian dengan <i>Self Efficacy</i> semakin tinggi pengaruhnya terhadap minat wirausaha.
	Perbedaan Penelitian	Terdapat variabel (X): Kepribadian, serta terdapat variabel mediasi (Z) yaitu <i>Self Efficacy</i> , responden dari mahasiswa SMKN 1 Salatiga kelas XI	
	Persamaan Penelitian	Terdapat variabel yang sama yaitu variabel (X): Lingkungan keluarga dan motivasi serta variabel (Y): Minat Berwirausah	

⁵⁸ Agus Kurniawan, Muhammad Khafid, Amin Pujiati, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, Dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy", *Jurnal of Economic Education*

4	<p>Ni Putu Cempaka Widyawati, Ni Wayan Mujiati, E-Jurnal Manajemen, Vol. 10, No. 11, 2021⁵⁹</p>	<p>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Kewirausahaan Dengan Efikasi Diri Kewirausahaan Sebagai Variabel Pemoderasi</p>	<p>Tingginya kesadaran mahasiswa dalam melihat peluang bisnis setelah menempuh pendidikan kewirausahaan, sehingga semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam melihat peluang, maka semakin tinggi minat kewirausahaan mahasiswa. Sedangkan untuk variabel efikasi diri, menyatakan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri dalam mengelola usaha, maka semakin tinggi minat kewirausahaan seseorang. Semakin mahasiswa memiliki jiwa kepemimpinan dalam memimpin suatu bisnis, maka semakin tinggi minat kewirausahaan mahasiswa.</p>
	<p>Perbedaan Penelitian</p>	<p>Hanya ada satu variabel (X). Dan terdapat tambahan Variabel, yaitu Efikasi Diri sebagai Variabel Pemoderasi. Responden merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi 2020</p>	

⁵⁹ Ni Putu Cempaka Widyawati, Ni Wayan Mujiati, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Kewirausahaan Dengan Efikasi Diri Kewirausahaan Sebagai Variabel Pemoderasi", E-Jurnal Manajemen, Vol. 10, No. 11, 2021

	Persamaan Penelitian	Terdapat persamaan pada variabel (X): Pendidikan kewirausahaan dan variabel (Y): Minat Berwirausaha	
5	Roy Wahyuningsih, Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran. Vol.6, No.3, November 2020 ⁶⁰	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang	Secara simultan, ada pengaruh yang signifikan dari pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, namun secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan dari pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STKIP PGRI Jombang. Dan untuk variabel lingkungan keluarga merupakan variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap minat berwirausaha dibandingkan variabel pendidikan kewirausahaan.
	Perbedaan Penelitian	Hanya terdapat dua variabel (X) pada penelitian ini. Responden dari penelitian ini adalah mahasiswa STKIP PGRI Jombang	

⁶⁰ Roy Wahyuningsih, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang", Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran. Vol.6, No.3, November 2020

	Persamaan Penelitian	Terdapat variabel yang sama yaitu variabel (X) Pengaruh pendidikan dan Lingkungan keluarga, serta variabel (Y) Minat Berwirausaha	
6	Josia Sanchaya Hendrawan, Hani Sirine, AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship ⁶¹	Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Uksw Konsentrasi Kewirausahaan)	Sikap mandiri dan motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa FEB UKSW konsentrasi kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Yang menjadi pengaruh utama dalam membangun minat untuk berwirausaha mahasiswa adalah pengetahuan tentang kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa tersebut
	Perbedaan Penelitian	Terdapat variabel (X) berupa sikap mandiri, dan pengetahuan, serta responden pada penelitian ini dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis	
	Persamaan Penelitian	Terdapat variabel (X) yaitu motivasi, serta variabel (Y) yaitu minat berwirausaha	
7	Eka Aprilianty, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 3 ⁶²	Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan,	Berdasarkan hasil penelitian, semua variabel (X ₁), (X ₂), dan (X ₃) secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap (Y)

⁶¹ Josia Sanchaya Hendrawan, Hani Sirine, "Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Uksw Konsentrasi Kewirausahaan)", AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship

⁶² Eka Aprilianty, "Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK", Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 3

		Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK	
	Perbedaan Penelitian	Terdapat perbedaan pada variabel (X) yaitu kepribadian wirausaha, pengetahuan wirausaha. Dengan responden dari siswa SMK	
	Persamaan Penelitian	Terdapat variabel (Y) yaitu minat berwirausaha	
8	Asep Munawar, Nono Supriatna, M.S, Oikos : Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi ⁶³	Pengaruh Sikap Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa	Variabel sikap dan motivasi pada penelitian ini berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa.
	Perbedaan Penelitian	Hanya terdapat dua variabel (X) yaitu sikap dan motivasi, serta responden merupakan dari para siswa	
	Persamaan Penelitian	Terdapa variabel (X) yaitu Motivasi dan variabel (Y) yaitu minat berwirausaha	
9	Ani Rahmawati, Corry Yohana, Aditya Pratama, Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan Volume 3 No. 2 (2022) ⁶⁴	Pengaruh Sosial Media dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sosial media terhadap minat berwirausaha sehingga disimpulkan bahwa pemanfaatan sosial media secara optimal dapat

⁶³ Asep Munawar, Nono Supriatna, M.S, Pengaruh Sikap Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Oikos : Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi

⁶⁴ Ani Rahmawati, Corry Yohana, Aditya Pratama, "Pengaruh Sosial Media dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa", Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan Volume 3 No. 2 (2022)

		merubah pola pikir generasi muda untuk lebih meningkatkan minat berwirausaha. Pada penelitian ini diketahui bahwa hubungan antara motivasi terhadap minat berwirausaha tidak terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan. Sehingga disimpulkan bahwa motivasi tidak dapat mempengaruhi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa
	Perbedaan Penelitian	Terdapat variabel (X) yaitu Sosial Media, serta responden merupakan para mahasiswa Universitas Negeri Jakarta
	Persamaan Penelitian	Terdapat variabel (X) yaitu motivasi serta variabel (Y) yaitu minat berwirausaha

C. Kerangka Pemikiran

Menurut Yudrik, minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang.⁶⁵ Sedangkan wirausaha merupakan orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membukan usaha dalam berbagai kesempatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha merupakan dorongan kuat seseorang untuk membuka usaha berdasarkan kesempatan serta mengorganisir,

⁶⁵ Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 63

mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya sendiri.⁶⁶

Menurut kurniati terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor intrinsik yang merupakan rangsangan dari dalam dan faktor ekstrinsik yang merupakan rangsangan dari luar.⁶⁷ Pada penelitian ini, faktor pendidikan (X_1) masuk pada faktor ekstrinsik. Untuk faktor motivasi (X_2) masuk pada faktor intrinsik sedangkan faktor lingkungan keluarga termasuk pada faktor ekstrinsik

Faktor pendidikan kewirausahaan merupakan faktor yang sangat penting pengaruhnya terhadap minat berwirausaha dan termasuk pada faktor lingkungan dimana pendidikan memiliki program yang tersruktur dan berkairan dengan kebijakan yang diberikan oleh pemerintah. Pendidikan memiliki peran untuk memperkenalkan individu pada pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diperlukan untuk keperluan hidup. Pendidikan akan sangat bermanfaat apabila seseorang memaksimalkan apa yang dia dapatkan dari ilmu yang dipelajari, termasuk pendidikan kewirausahaan yang dapat memunculkan minat dalam berwirausaha.

Motivasi menjadi faktor yang menyebabkan seseorang ingin berwirausaha. motivasi adalah kesediaan inidvidu untuk mengeluarkan berbagai upaya dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi termasuk pada

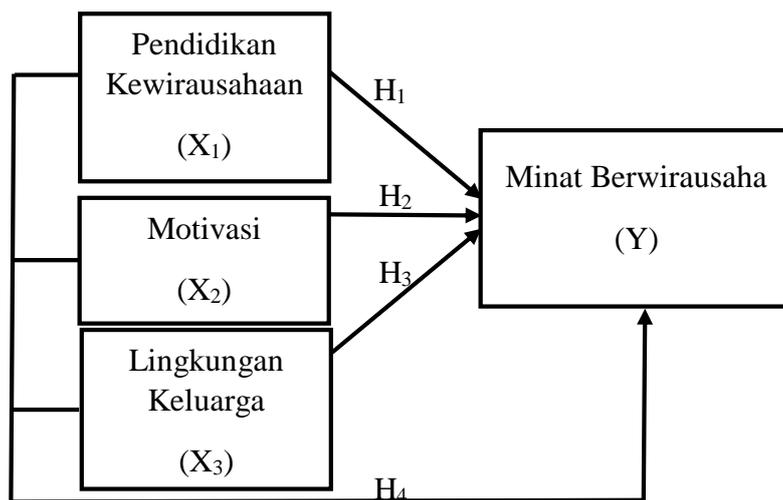
⁶⁶ Dr. Kasmir, SE., M.M., Kewirausahaan, (Jakarta:PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2006), hl. 19

⁶⁷ Maratus Soleha, Hj. Ningrum, M.TA, Tiara Anggia Dewi, "Analisis faktor-faktor motivasi dalam meningkatkan minat berwirausaha (Studi Kasus Pada Budidaya Jamur Tiram di Pondok Pesantren Darul Musthofa), Edumia, hlm. 173

faktor pribadi karena berkaitan dengan kepribadian seseorang. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan.

Faktor lingkungan keluarga merupakan salah satu hal yang menjadi alasan seseorang berminat untuk beerwirausaha. Lingkungan keluarga termasuk dalam faktor kemasyarakatan sebab berkaitan dengan keluarga dan lingkungan social. Pengaruh orang tua yang memiliki bisnis cenderung memunculkan rasa penasaran kepada seorang anak sehingga berlanjut pada minat anak tersebut untuk menggeluti dunia bisnis.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntut atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya.⁶⁸ Maka terdapat beberapa dugaan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 ($X_1 \rightarrow Y$)

H_{01} : Pendidikan Kewirausahaan (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y)

H_{a1} : Pendidikan Kewirausahaan(X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y)

2. Hipotesis 2 ($X_2 \rightarrow Y$)

H_{02} : Motivasi (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y)

H_{a2} : Motivasi (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y)

3. Hipotesis 3 ($X_3 \rightarrow Y$)

H_{03} : Latar Belakang Keluarga (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y)

⁶⁸ Husein Umar, Riset Sumber Daya Manusia, (Jakarta:Gramedia Pustaka, 2005), hlm. 168

H_{a3} : Latar Belakang Keluarga (X₃) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y)

4. Hipotesis 4 (X₁ + X₂ + X₃ → Y)

H₀₄ : Pendidikan (X₁), Kebutuhan (X₂), Latar Belakang Keluarga (X₃) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y)

H_{a4} : Pendidikan (X₁), Kebutuhan (X₂), Latar Belakang Keluarga (X₃) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y)